

**MENARIK MINAT SISWA PADA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI DI SEKOLAH MENGGUNAKAN LAYANAN INFORMASI DENGAN TEKNIK MODELLING I**

**Ismah**

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas PGRI Semarang

e-mail : [ismah\\_bk@yahoo.com](mailto:ismah_bk@yahoo.com)

---

**Info Artikel**

*Sejarah artikel*

Diterima April 2016

Disetujui Mei 2016

Dipublikasikan Juni 2016

---

**Kata Kunci:**

Layanan Informasi,  
Teknik Modelling,  
Minat Siswa pada  
Layanan BK

**Keywords:**

*Information services,  
modelling technique,  
the student interest of  
guidance and  
counselling services*

---

---

**Abstrak**

Rendahnya minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling terlihat dari minimnya siswa yang datang keruang BK untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Permasalahan yang dikaji dalam penulisan ini adalah, Bagaimana layanan informasi dengan teknik modelling dapat menarik terhadap minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya bimbingan dan konseling islami. Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah untuk memberi masukan kepada guru BK di sekolah supaya siswa-siswinya tertarik atau berminat berkunjung di ruang BK, menggunakan cara "layanan informasi dengan teknik modelling terhadap minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling siswa di sekolah khususnya bimbingan dan konseling islami". Pada kajian ini dapat dianalisis bahwa: layanan informasi dengan teknik modelling, diharapkan dapat berdampak positif terhadap minat siswa berkunjung ke ruang BK, sehingga guru BK dapat memberi layanan bimbingan konseling khususnya bimbingan dan konseling islami dengan kesadaran siswa tanpa pemaksaan.

---

---

**Abstract**

*Low interest students in guidance and counseling evident from the lack of students who come to the counselling office to take advantage of guidance and counseling services in schools. Issues examined in this paper is, How information services with modeling techniques can attract the interest of students in guidance and counseling services in schools, especially Islamic guidance and counseling. Goals to be achieved in this paper is to provide input to the school counsellor so that their students are interested to visit in the counselling office, using a " information services with modeling thehnikue to student interest in guidance and counseling at the school, especially the Islamic guidance and counseling ". In this study can be analyzed that: information services with modeling techniques, is expected to have a positive impact on the interest of the students visiting counseling room, so that teachers can provide counseling services particularly the Islamic guidance and counseling with a consciousness of students without coercion.*

---

© 2016 Universitas Muria Kudus

Print ISSN 2460-1187

Online ISSN 2503-281X

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam<sup>1</sup> adalah pendidikan menurut Islam atau pendidikan islami, yakni pendidikan yang difahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah. Di dalam pendidikan dapat dipastikan setiap anak mendapatkan beberapa materi pelajaran umum atau materi pelajaran agama, mereka juga berhak mendapatkan layanan yang diberikan oleh guru BK (Bimbingan dan Konseling) atau Bimbingan Konseling Islam (BKI) bagi sekolah yang berorientasi pada agama khususnya agama islam.

Pengertian bimbingan dan konseling Islami<sup>2</sup> bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah Inggris *guidance and counseling*, bimbingan terutama memusatkan diri pencegahan munculnya masalah, sementara konseling memusatkan diri pada pencegahan masalah yang dihadapi individu. Pendapat lain mengatakan: Berdasarkan Pasal 27<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 29/90, "Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenai lingkungan, dan merencanakan masa depan." (Depdikbud, 1994).

Bimbingan dan konseling<sup>4</sup> merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *Guidance and Counseling*. Kata "*guidance*" berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti memimpin, menunjukkan, atau membimbing kejalan yang baik. Jadi kata "*guidance*" dapat berarti pemberian pengarahan, atau pemberian petunjuk kepada seseorang. Sedangkan "*Counseling*" berasal dari kata kerja *to counsel* yang berarti menasihati, atau menganjurkan kepada seseorang secara *face to face*. Layanan bimbingan<sup>5</sup> dan

konseling merupakan kegiatan pemberian bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) kepada siswa. Sedangkan fungsi dari bimbingan dan konseling diantaranya: (1) fungsi pemahaman, yaitu pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya, serta pemahaman tentang lingkungan klien, (2) fungsi pencegahan yaitu mencegah agar dalam diri klien tidak terjadi suatu permasalahan, (3) fungsi pengentasan, yaitu membantu klien mengambil keputusan dalam proses pengentasan masalah, (4) fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu membantu siswa memelihara dan mengembangkan segala hal baik yang ada dalam diri individu.

Bimbingan konseling Islam adalah proses bantuan yang di berikan konselor pada klien berdasarkan Alqur'an dan hadist dan berdasarkan hukum islam, dengan harapan klien bisa menyelesaikan masalahnya sendiri setelah melakukan proses bimbingan dan konseling, atau dapat dikatakan proses pemberian bantuan kepada individu atau siswa secara berkesinambungan dan berlandaskan norma-norma agama Islam yang berlaku dimasyarakat, agar individu mampu memahami potensi, mengembangkan kemampuan dirinya sendiri, dan menyesuaikan diri secara positif.

Salah satu<sup>6</sup> hal yang menjadi penyebab enggan siswa melakukan kegiatan bimbingan dan konseling adalah persepsi siswa yang keliru akan layanan bimbingan dan konseling itu sendiri, di antaranya kebanyakan guru pembimbing dianggap sebagai *polisi sekolah*. Hal ini terlihat ketika ada seorang siswa yang bertindak melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Siswa langsung dipanggil dan diberi hukuman tanpa guru pembimbing atau guru BK mengetahui penyebab siswa melakukan tindakan tersebut, dan sanksi-sanksi tersebut cenderung berbentuk hukuman fisik. Misalnya, lari mengelilingi lapangan, membersihkan kamar mandi, berjemur di lapangan dan sebagainya.

Hal lain yang mempengaruhi rendahnya minat siswa pada layanan bimbingan dan

<sup>1</sup> Dr. Muhaimin, MA, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2004), hlm 23.

<sup>2</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001), hlm 1-2.

<sup>3</sup> Drs. Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 18 dan 21.

<sup>4</sup> Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Yrama Widya, . 2012), hlm 27.

<sup>5</sup> Winkel, WS dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2004), hlm 15.

<sup>6</sup> Sofyan Willis, S, *Teori dan Praktek Konseling Individual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm 9.

konseling adalah *rapport* (hubungan timbal balik antara guru pembimbing dan siswa) dan empati guru pembimbing itu sendiri, pada umumnya seorang guru pembimbing diharapkan memiliki sikap tenang, menawan hati, memiliki kapasitas berempati, ditambah lagi dengan beberapa sifat kepribadian seperti: sederhana, jujur, emosi stabil, ramah, mempunyai perhatian terhadap orang lain. Siswa lebih senang mendatangi guru pembimbing yang dianggap mempunyai kepribadian baik daripada konselor yang dianggap galak, cerewet, semena-mena dan sebagainya.

Dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan dan konseling islam, dirasa siswa perlu memiliki minat, khususnya minat pada layanan bimbingan dan konseling islam. Siswa sekolah menengah atas termasuk golongan remaja menuju dewasa yang sering kali mengalami permasalahan dan hambatan, namun biasanya siswa malu untuk menceritakan permasalahan yang dihadapi kepada guru pembimbing ataupun teman akrabnya, di samping itu siswa juga menganggap guru bimbingan dan konseling (BK) merupakan figur yang menakutkan, sehingga ketika dipanggil untuk kegiatan bimbingan dan konseling, mereka datang dengan membawa perasaan takut dan penuh keterpaksaan.

Dari berbagai permasalahan yang ada di atas, menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling masih rendah. Minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling yang rendah, tidak boleh dibiarkan. Fungsi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk siswa secara efektif, membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal dalam mengatasi permasalahannya. Maka di sinilah dirasakan perlunya layanan bimbingan dan konseling Islam untuk mendorong minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

## PEMBAHASAN

Landasan<sup>7</sup> (fondasi atau dasar pijak) utama bimbingan dan konseling Islami adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya

<sup>7</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan.....* opcit 5.

merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam, seperti disebutkan oleh Nabi Muhammad saw, yang artinya sebagai berikut : "Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah langkah tersesat jalan; sesuatu itu yakni Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya. (H.R Ibnu Majah).

### A. Peran Konselor

Bukan hal yang berlebihan<sup>8</sup> jika dikatakan bahwa konselor adalah orang yang amat bermakna bagi klien. Konselor menerima klien apa adanya dan bersedia dengan sepenuh hati klien membantu masalahnya saat kritis sekalipun. Keadaan yang seperti itulah yang menjadi alasan semua ahli konseling sehingga menempatkan peran konselor pada posisi yang amat strategis dalam upaya "menyelamatkan" klien dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka pendek, dan utamanya untuk jangka panjang dalam kehidupan yang terus berubah.

Pembimbing<sup>9</sup> dan konseling pendidikan Islam atau konselor seyogyanya orang-orang yang memiliki kemampuan (kompetensi) sebagai berikut :

- 1) Menguasai ilmu bimbingan dan konseling
- 2) Memahami (memiliki) wawasan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar (termasuk psikologi pendidikan, psikologi perkembangan dan lain-lain)
- 3) Memahami syariaah Islamiyah secara memadai.

Apa yang disebutkan di atas baru persyaratan kemampuan profesional, atau persyaratan keahlian. Selain persyaratan tersebut masih ada lagi persyaratan personal atau kepribadian (akhlak mulia), yakni kemampuan untuk berkomunikasi sosial dengan baik. Seorang konselor<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang, UMM Press, 2008), hlm 45.

<sup>9</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan.....* Opcit. hlm 116.

<sup>10</sup> Hendra Surya, *Teori-Teori Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hlm 63.

merupakan titik tumpu dalam membentuk kepribadian yang khas.

## B. Minat Siswa pada Layanan Bimbingan dan Konseling

Minat<sup>11</sup> merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila orang melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, orang merasa berminat dan kemudian mendatangkan kepuasan. Bila siswa melihat bahwa layanan bimbingan dan konseling akan bermanfaat bagi dirinya, maka akan muncul minat untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, dan kemudian akan mendatangkan kepuasan.

Dalam menangani masalah untuk meningkatkan minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling seorang konselor atau guru BK dapat menggunakan layanan informasi, karena layanan informasi ini mempunyai fungsi pemahaman dan pengembangan apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Minat<sup>12</sup> adalah kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian. Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat.

Dari beberapa pengertian minat diatas dapat disimpulkan minat adalah ketertarikan pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan kegiatan atau bisa dikatakan minat pada

layanan bimbingan dan konseling adalah ketertarikan dengan diikuti rasa senang dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling, sehingga siswa mampu memahami potensi, mengembangkan kemampuan, memecahkan masalah kehidupannya dan memperoleh kepuasan dalam mencapai kebahagiaan.

## B. Layanan Informasi pada Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan informasi<sup>13</sup> adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Layanan informasi<sup>14</sup> merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan layanan ini agar individu punya pengetahuan (informasi yang memadai) baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, lingkungan perguruan tinggi, masyarakat, serta sumber-sumber belajar termasuk internet. Informasi yang diperoleh siswa sangat diperlukan agar siswa lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan. Pemberian layanan informasi ini dalam format klasikal.

Berdasarkan beberapa pengertian layanan informasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan bantuan yang diberikan kepada siswa yang bermaksud untuk membekali pengetahuan di bidang pendidikan sekolah, dan bidang pribadi-sosial sebagai pertimbangan, pengambilan keputusan dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Dalam rangka<sup>15</sup> pelayanan bimbingan dan konseling, ada tiga jenis layanan informasi, yaitu:

- a) Informasi Pendidikan : Dalam pendidikan banyak individu yang bersetatus siswa atau calon siswa yang diharapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau

<sup>11</sup> Hurlock, B. Elizabeth. *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 114.

<sup>12</sup>Winkel, WS dan Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling.....opcit.* hlm 650.

<sup>13</sup> Hallen, A. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm 77.

<sup>14</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm 19.

<sup>15</sup> Prayitno, dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan...Opcit.* hlm 261.

kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah, fakultas dan jurusan, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri terhadap suasana belajar, dan (e) putus sekolah.

- b) Informasi Jabatan : Informasi jabatan atau pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut: (a) stuktur dan kelompok-kelompok jabatan atau pekerjaan utama, (b) uraian tugas masing-masing jabatan atau pekerjaan, (c) kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan, (d) cara-cara atau prosedur penerimaan, (e) kondisi kerja, (f) kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karir.
- c) Informasi Sosial-Budaya : Setiap warga negara perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial-budaya berbagai daerah. Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial-budaya yang meliputi: (a) macam-macam suku bangsa, (b) adat-istiadat dan kebiasaan-kebiasaan, (c) agama dan kepercayaan, (d) bahasa, terutama istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalahpahaman suku bangsa lainnya, (e) potensi-potensi daerah, (f) kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat disimpulkan bahwa jenis-jenis layanan informasi itu meliputi informasi pendidikan, pekerjaan dan sosial budaya. Informasi tersebut disampaikan melalui ceramah umum, melalui format klasikal, dan penyediaan berbagai publikasi yang relevan. Dalam penelitian ini peneliti memilih *symbolic model* yaitu tokoh yang dilihat melalui film, video atau media lain yang menampilkan tentang informasi layanan bimbingan dan konseling. Dengan *symbolic model* dapat mengajarkan tingkah laku individu yang sesuai, mempengaruhi sikap dan nilai-nilai dan mengajarkan ketrampilan-ketrampilan sosial melalui film, video atau media yang lain.

## C. Teknik Modelling pada Layanan Bimbingan dan Konseling

### 1) Jenis-Jenis Teknik Modelling

Jenis-jenis<sup>16</sup> teknik *modelling* antara lain *live model* seperti terapis, guru, anggota keluarga atau tokoh yang dikagumi dijadikan model oleh konseli. *Symbolic model* seperti tokoh yang dilihat melalui film, video atau media lain. Serta *multiple model* seperti terjadi dalam kelompok, seorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap baru setelah mengamati anggota lain bersikap.

Jenis-jenis<sup>17</sup> *modelling* terdapat *live model* atau yang biasa disebut penokohan yang nyata dalam penokohan ini terapis yang dijadikan model oleh pasien atau kliennya, atau guru, anggota keluarga, atau tokoh yang dikagumi. Penokohan yang simbolik (*symbolic model*) merupakan tokoh yang dilihat melalui film, video, atau media lain. Penokohan ganda (*multiple model*) yang terjadi dalam kelompok, seorang anggota dan sesuatu kelompok mengubah sikap dan mempelajari sesuatu sikap baru, setelah mengamati bagaimana anggota lain dalam kelompoknya bersikap.

Dalam kajian ini diberikan layanan informasi dengan teknik *modelling* simbolis, modelnya disajikan melalui material tertulis berupa rekaman audio atau video, film atau *slide* tentang berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling. Model-model simbolis dapat dikembangkan melalui format bimbingan klasikal. Model simbolis dapat mengajarkan siswa tingkah laku yang sesuai, mempengaruhi sikap dan nilai-nilai dan mengajarkan keterampilan sosial melalui simbol atau gambar dari benda aslinya dan dipertunjukkan pada klien melalui alat-alat perekam.

*Modelling*<sup>18</sup> merupakan bentuk belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralistis berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif. Dapat diartikan bahwa teknik *modelling* merupakan bentuk belajar melalui mengobservasi model dengan

<sup>16</sup> Gantina Komalasari, dkk. *Teori dan Teknik Konseling*. (Jakarta: Indeks, 2011), hlm 179.

<sup>17</sup> Singgih Gunarsa, D. *Psikologi Praktis*. (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2004), hlm 223.

<sup>18</sup> Gantina Komalasari, dkk. *Teori dan Teknik.....*Opcit, hlm 176.

menambahkan bahkan mengurangi tingkah laku yang diamati tersebut.

Teknik *modelling*<sup>19</sup> adalah proses belajar melalui observasi tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan.

Dari pengertian di atas bahwa teknik *modelling* adalah proses belajar melalui observasi sebagai stimulus pikiran-pikiran dengan menambahkan dan mengurangi tingkah laku dari seseorang individu atau kelompok yang diamati untuk mengubah sikap dan tingkah laku menjadi baik.

Berdasarkan pembahasan mengenai layanan informasi dan teknik *modeling* diatas, maka dapat dikatakan bahwa layanan informasi dengan teknik *modelling* adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa yang bermaksud untuk membekali pengetahuan di bidang pendidikan sekolah, dan bidang pribadi-sosial sebagai pertimbangan, pengambilan keputusan dan merencanakan kehidupannya sendiri dengan melalui observasi tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, dengan menambahkan mengurangi tingkah laku yang diamati untuk mengubah sikap dan tingkah laku menjadi baik, berdasarkan hukum Islam kalau apabila modelnya Islam.

Kelebihan teknik *modelling*,<sup>20</sup> individu dapat mengamati secara langsung seseorang yang dijadikan model baik *live model* maupun *symbolic model*, sehingga individu bisa dengan cepat memahami perilaku yang ingin diubah dan bisa mendapatkan perilaku yang lebih efektif. Adapun kekurangan teknik modeling, jika model kurang bisa memerankan tingkah laku yang diharapkan, maka tujuan tingkah laku yang didapat individu bisa jadi kurang tepat.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki fungsi dan peran yang sangat penting di

<sup>19</sup>Soli Abimanyu, dan Thayeb Manrihu, *Teknik dan Laboratorium Konseling*, (Jakarta: Depdiknas, 2006) hlm 256.

<sup>20</sup>Adji, S, *Modifikasi Perilaku: Penerapan Sehari-hari dan Penerapan Profesional*, (Yogyakarta, 1983), hlm 87.

sekolah khususnya bagi siswa. Dengan pemberian layanan BK perkembangan para peserta didik akan lebih optimal. Layanan bimbingan konseling memfokuskan pada perkembangan segi-segi pribadi dan sosial serta pemecahan masalah secara individual. Dengan layanan tersebut diharapkan para siswa berada dalam kondisi prima, sehingga mereka dapat belajar dan mengembangkan diri secara pribadi. Layanan bimbingan dan konseling secara umum diarahkan pada 3 sasaran. : yaitu pengembangan dan pemecahan masalah dalam aspek sosial dan pribadi, pendidikan dan pembelajaran, pengembangan karir.

Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah murid merasa bahwadirinya diperhatikan oleh guru atas tingkah laku yang diperbuatnya. Selain itu juga, bimbingan dan konseling memberikan suatu motivasi kepada siswa, sehingga siswa yang mempunyai problem atau masalah, dapat langsung berkonsultasi kepada guru BK. Dengan demikian, siswa tersebut tidak berlarut-larut dalam masalah, karena hal tersebut dapat menyebabkan siswa stress (terganggu dalam belajar), karena memendam masalah. Selain itu dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah maka akan terjalin suatu kedekatan, keterbukaan antara murid dan guru yang bersangkutan. Pelayanan BK dilaksanakan dari manusia untuk manusia dan oleh manusia. Proses BK seperti itu melibatkan manusia dan kemanusiaan sebagai totalitas yang menyangkut potensi dan kecenderungannya. perkembangannya dinamika kehidupannya, permasalahan-permasalahannya dan interaksi dinamis antar berbagai unsur yang ada. Maka untuk dapat tercapainya pelayanan Bimbingan dan Konseling dibutuhkan Informasi terkait pelayanan yang ada dalam Bimbingan dan Konseling. Pelayanan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan terhadap sasaran layanan baik secara individu maupun kelompok.

Minat timbul karena adanya informasi, atau pengetahuan tentang suatu pekerjaan, benda atau situasi. Dalam hal ini siswa membutuhkan informasi mengenai orientasi BK yang berupa orientasi perseorangan, permasalahan dan perkembangan agar minat siswa memanfaatkan

layanan BK dapat meningkat. Inti dari pelayanan BK adalah perseorangan individu, perkembangan, serta permasalahan yang dihadapi siswa, oleh karena itu ketiga aspek tersebut perlu dipahami oleh siswa melalui pemberian layanan informasi agar minat dalam memanfaatkan layanan BK dapat meningkat. Minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan siswa melakukan layanan bimbingan dan konseling dan minat mempunyai karakteristik pokok yaitu melakukan kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan dalam diri seseorang.

Dalam hal ini Minat dapat berperan sebagai variabel motivasional, maka minat bisa menentukan langkah-langkah atau aktivitas yang akan diperbuat oleh seseorang. Minat merupakan dorongan kejiwaan yang mampu memberi kekuatan besar dalam melaksanakan aktivitas. Untuk mencapai sukses dalam melaksanakan segala aktivitas /pekerjaannya, maka minat menjadi faktor pendorong yang penting, Hal yang mempengaruhi minat siswa dalam memanfaatkan layanan BK adalah konselor dianggap sebagai guru yang hanya menangani siswa yang bermasalah danyang sering melanggar peraturan sekolah karena setiap siswa yang bermasalah mendapat hukuman dan poin didalam buku poin yang dimiliki siswa. Sehingga siswa masih ragu dalam memanfaatkan layanan BK dan mengurangi minat siswa dalam pemecahan masalahnya dengan memanfaatkan layanan BK disekolah.

Minat pada layanan bimbingan dan konseling adalah ketertarikan dengan diikuti rasa senang dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling, sehingga siswa mampu memahami potensi, mengembangkan kemampuan, memecahkan masalah kehidupannya dan memperoleh kepuasan dalam mencapai kebahagiaan.

Untuk meningkatkan minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan dan konseling Islam dapat menggunakan layanan informasi dengan teknik *modelling*. Karena layanan informasi bertujuan supaya siswa mengetahui cara menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan

hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya serta agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi ini untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu dapat membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya yang tidak terlepas dari nilai-nilai agama khususnya agama Islam.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Layanan informasi dengan teknik *modelling* diharapkan dapat meningkatkan minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan dan konseling Islam di sekolah.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka di bawah ini beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Bagi siswa, hendaknya bersedia dan lebih aktif dalam memanfaatkan fungsi bimbingan konseling di sekolah terutama layanan-layanan yang ada.
2. Bagi guru pembimbing lebih mengefektifkan pendekatan dengan menggunakan layanan informasi dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling.
3. Bagi guru pembimbing hendaknya lebih sering memberikan layanan yang efektif dan intensif kepada siswa

Bagi sekolah, hendaknya memberikan jam khusus untuk kegiatan bimbingan dan konseling serta memberikan kelengkapan fasilitas ruang bimbingan konseling beserta jadwal pelaksanaan bimbingan dan konseling agar dapat lebih ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli dan Thayeb Manrihu. 2006. *Teknik dan Laboratorium Konseling*. Jakarta: Depdiknas.
- Adji, S, 1983, *Modifikasi Perilaku: Penerapan Sehari-hari dan Penerapan Profesional*, (Yogyakarta, ), hlm 87.

- Aunur Rahim Faqih, 2001, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jogjakarta: UII Press.
- Achmad Juntika Nurihsan, 2006, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Belajar.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hallen, A. 2005, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press.
- Hendra Surya, 2003, *Teori-Teori Konseling*, Yogyakarta Pustaka Bani
- Quraisty.Hurlock, B. Elizabeth. 2009, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Gantina Komalasari, dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Latipun (2008) *Psikologi Konseling Edisi ketiga*, UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Prayitno, dan Erman Amti, 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Singgih Gunarsa, D. 2004. *Psikologi Praktis*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Sofyan Willis, S, 2007, *Teori dan Praktek Konseling Individual*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, WS dan Sri Hastuti, 2004, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Yogyakarta : Media Abadi.
- Zainal Aqib, 2012. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surabaya: Yrama Widya.